

**MADRASAH ALIYAH YAYASAN ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
(Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Tahun 1994–2004)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

ABDUL GHAFUR

NIM : 9947 4476

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

Dra. Hj. JUWARIYAH, M.Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Abdul Ghafur
Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak, Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di. –
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Abdul Ghafur
NIM : 9947 4476
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam

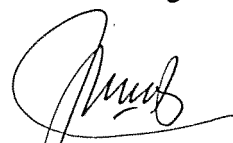
Yang berjudul **“MADRASAH ALIYAH YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA (Studi tentang Pembaharuan Kurikulum Tahun 1994-2004)”** maka kami sebagai pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami agar dalam waktu yang relatif singkat mahasiswa tersebut dapat dipanggil dalam sidang Munaqosah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2004 M
Pembimbing



Dra. Hj. Juwariyah, M. Ag
NIP. 150 253 369

DRS. H. HAMRUNI, M.SI
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara

Abdul Ghafur

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,
Bapak, Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga
di -
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Abdul Ghafur

NIM : 9947 4476

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul : **“MADRASAH ALIYAH YAYASAN ALI MAKSUM
PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA
(Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Tahun 1994-2004)”**

telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan
Islam.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya
bagi almamater, agama, nusa dan bangsa serta semua pihak. amiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2004 M

Konsultan



Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150 223 029



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto. Telp. : 513056. Yogyakarta 55281
E-mail : fakultas ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomer : IN/I/DT/PP.01.01/96/04

Skripsi dengan judul : MADRASAH ALIYAH YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK
PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA (Studi Tentang Pengembangan Kurikulum
Tahun 1994 – 2004)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ABDUL GHAFUR

NIM. : 9947 4476

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Drs. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264112

Pembimbing Skripsi

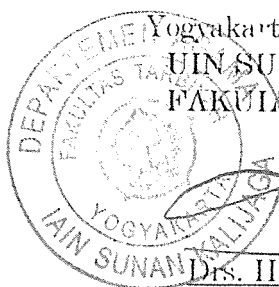
Dra. Hj. Juwariyah, M.Ag
NIP. 150 253 369

Penguji I

Drs. H. Hamrubi, M.Si
NIP. 150 223 029

Penguji II

Dra. Nur Rohmah
NIP. 150 216 063



Yogyakarta, 05 Agustus 2004
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

(الْمُجَادَلَةُ: ١١)

“Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*”

(Al-Mudjadalah : 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada :

**Almamater Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. اما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis tidak lepas bantuan dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spiritual. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Jamroh Latif selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Juwariah, M.Ag selaku Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Bapak dari staf Pengajar dan Tata Usaha yang telah banyak membantu demi selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Ibunda Sumarti dan Ayahanda Ismail serta seluruh keluarga yang telah memperjuangkan dengan segala pengorbanannya demi suksesnya penulis dalam menyelesaikan studi.

6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala yang mereka berikan, penulis tidak dapat membalasnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal kebaikan beliau diatas mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah. Amin.

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan petunjuk, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari siapapun, penulis terima dengan senang hati. Dan akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semua. Amin Ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 13 Juni 2004

Penulis



(Abdul Ghafur)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah	01
B. Latar Belakang Masalah	06
C. Rumusan Masalah	10
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	15
H. Metode Penelitian	27
I. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat	35
C. Keadaan Siswa, Guru dan Fasilitas Madrasah	38
D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Ali Maksum	48

**BAB III : PENGEMBANGAN KURIKULUM MADRASAH ALIAH
YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK
YOGYAKARTA**

A. Landasan Pengembangan Kurikulum	52
B. Tujuan Pengembangan Kurikulum	49
C. Materi yang dikembangkan	54
D. Metode dan Pengembangannya	55
E. Evaluasi Kurikulum	57

**BAB IV : MATERI KURIKULUM MADRASAH ALIAH YAYASAN ALI
MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA**

A. Kurikulum 1994	60
B. Kurikulum 2004	76
C. Perbedaan antara Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004	92
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	95
E. Usaha-usaha untuk mengatasi Hambatan	97

BAB V : Penutup

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul, serta uraian lebih lanjut, kiranya penyusun perlu menegaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas.

1. Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum

Madrasah berasal dari bahasa Arab yaitu *Madrasah* yang artinya tempat untuk belajar atau sistem pendidikan klasikal yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar dengan materi-materi kajian yang terdiri dari ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum.¹ Sedangkan menurut Malik Fadjar pengertian Madrasah secara umum dapat diartikan sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam yang menjadi bagian keseluruhan dari sistem pendidikan nasional.² Dalam SKB tiga menteri disebutkan bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama Islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum.³

¹ Abu Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan* Taufiah Abdullah ed. *Agama dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm.328.

² Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 15

³ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm. 151.

Berdasar kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0489/U/1992 tahun 1992, disebutkan bahwa Madrasah Aliyah adalah sekolah setingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) yang bercirikan agama Islam.⁴ Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa MA Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta telah mewujudkan pengembangan kurikulum.

2. Pondok Pesantren Krapyak

Pondok pesantren berasal dari bahasa Arab *المعهد* yang artinya lembaga, badan.⁵

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dikatakan bahwa pesantren merupakan suatu asrama tempat murid-murid belajar mengaji.⁶ Yakni merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswa (santri) tinggal bersama dan belajar bersama dibawah bimbingan seorang atau lebih guru yang dikenal dengan Kiyai atau Ustadz.⁷

Menurut Abdul Qadir Jaelani, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam, tempat pelaksanaan pengajian dan pusat pengembangan masyarakat yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat

⁴ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1996), hlm. 124

⁵ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1054

⁶ W.J.S. Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 998.

⁷ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Terhadap Kiyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm.44.

permukiman dengan Masjid sebagai pusat kegiatan ditambah ruang kelas dan asrama pondokan.⁸

Jadi Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah suatu lembaga pendidikan Islam formal berbasis pesantren yang setingkat dengan sekolah menengah umum (SMU, MAN) dan berada dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak. Madrasah ini terletak di Jln. D.I. Panjaitan atau Jln. KH. Ali Maksum, diperbatasan kota Yogyakarta dan kabupaten Bantul.

Di Madrasah Aliyah Ali Maksum, terdapat tiga jurusan atau Program Studi dimana siswa-siswi terbagi menjadi tiga program studi yaitu I'dadiyyah, MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) dan MAU (Madrasah Aliyah Umum).

Bertitik tolak dari penegasan istilah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa skripsi ini adalah suatu penelitian lapangan terhadap pengembangan kurikulum yang berlangsung di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

3. Pengembangan Kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengembangan secara *etimologi* berasal dari kata *kembang* yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, fikiran, pengetahuan dan sebagainya),

⁸ Abdul Qadir Jaelani, *Peran Ulama, Santri Dalam Politik di Indonesia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm. 7

pengembangan berarti proses, cara, perbuatan.⁹ Sedangkan menurut istilah pengembangan berarti penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan.¹⁰ Adapun kata pengembangan lebih banyak digunakan daripada pembinaan. Nampaknya kedua istilah tersebut diambil dari literature barat dengan istilah *Curriculum development* dan *Curriculum engineering*. Pembinaan kurikulum (*Curriculum improvement/Curriculum building*) adalah kegiatan yang mengacu pada usaha untuk melaksanakan, mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum-kurikulum yang telah ada, guna memperoleh hasil yang maksimal. Sedangkan pengembangan kurikulum (*Curriculum development/Curriculum design*) sebagai tahap lanjutan dari pembinaan, yakni kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan suatu kurikulum baru.¹¹

Menurut Geane, Topter dan Alicia bahwa Pengembangan Kurikulum adalah suatu proses dimana partisipasi pada berbagai tingkatan dalam membuat keputusan tentang tujuan, bagaimana tujuan direalisasikan melalui proses belajar mengajar dan apakah tujuan dan alat itu serasi dan efektif.¹²

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 414.

¹⁰ Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPPF, 1988), hlm. 13.

¹¹ Muhammad Zein, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991), hlm. 26.

¹² Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 36.

Menurut Caswell Pengembangan Kurikulum adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam melakukan tugas mengajarkan bahan menarik minat murid dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari kedua pendapat tersebut, bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.¹³

Yang penulis maksud adalah suatu pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional terhadap kurikulum sekolah menengah. Yaitu suatu pengembangan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dalam kurikulum 1994 serta untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tujuan dan cita-cita pendidikan negara Indonesia.

4. Kurikulum

Istilah “kurikulum” berasal dari bahasa latin, yakni “*curricullae*”. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.¹⁴

Kurikulum juga mempunyai arti sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh (pengetahuan yang harus dikuasai) untuk mencapai

¹³ *Ibid.*, hlm. 38

¹⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17

suatu tingkatan.¹⁵ Menurut Hilda Taba, kurikulum merupakan cakupan dari tujuan, isi dan metode yang lebih luas/umum.¹⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul “Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta (Studi Tentang Pengembangan Kurikulum Tahun 1994-2004)” adalah penelitian lapangan tentang analisis pengembangan kurikulum dimana kurikulum sebagai unsur dasar pendidikan, dan bagaimana Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam mampu mengangkat citranya sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang oleh sebagian masyarakat masih dianggap sebagai lembaga pendidikan kelas dua atau lembaga tradisional.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan yang penting yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi perencana dan pelaksana pendidikan mencapai cita-cita pendidikan. Hal ini disebabkan proses kurikulum yang berlangsung secara berkesinambungan merupakan wujud keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Kurikulum dapat dirancang sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan.¹⁷ Perlu diketahui

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), cet kedua, hlm. 4

¹⁶ *Ibid*, hlm. 6

bahwa hubungan dalam hubungan antara pendidikan dan kurikulum seperti tujuan dan isi pendidikan. Tujuan pendidikan akan tercapai dan dapat dilaksanakan jika sarana maupun alat dapat melengkapi atau tegasnya kurikulum dapat terlaksana jika yang dijadikan dasar kerangka acuannya itu relevan, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Disadari bahwa kurikulum pendidikan disemua tingkat sekolah harus selalu sesuai dengan tingkat pengembangan dan kebutuhan masyarakat. kurikulum sebagai perangkat dan upaya pelaksanaan pendidikan nasional merupakan satuan kegiatan dan usaha-usaha pendidikan yang terorganisir dan terintegrasi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan (sekolah) yang terarah tercapainya tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Untuk merealisasikan tujuan tersebut guna menyelesaikan terhadap perkembangan dan kebutuhan masyarakat, tentunya diperlukan model kurikulum yang bersifat lokal, artinya kurikulum yang materinya disesuaikan dengan daerah atau tempat dimana peserta didik berada.

Kurikulum muatan lokal yang diberikan disekolah bertujuan untuk menyelaraskan apa yang diberikan peserta didik dengan kebutuhan dan kondisi yang ada didaerahnya, mengoptimalkan potensi dan sumber belajar yang ada disekitarnya bagi kepentingan peserta didik sesuai dengan kebutuhan yang ada disekitarnya memperkenalkan dan menanamkan kehidupan social budaya serta nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang dimasyarakatnya kepada peserta didik sendiri mungkin.¹⁹

Dengan demikian materi kurikulum muatan lokal harus disesuaikan dengan daerah yang bersangkutan, sehingga sangat ironis sekali jika ada sebuah sekolah yang berada dilingkungan pesantren yang terkenal dengan

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 58.

¹⁸ Muhammad Zein, *Op. Cit.*, hlm. 25

¹⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 172.

tradisi keagamaannya yang kuat tidak mengajarkan ilmu-ilmu agama. Karena semua ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik ketika mereka membaaur dengan masyarakat, apabila peserta didik merasa kesulitan bersosialisasi dengan masyarakat.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu memberikan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk terjun dimasyarakat. Karena sekolah adalah sebagai institusi pendidikan sekaligus berperan sebagai institusi social kemasyarakatan karena melalui lembaga tersebut peserta didik dipersiapkan untuk terjun dan aktif dalam kehidupan masyarakat.²⁰

Adapun pengembangan kurikulum yang ada selama ini merupakan salah satu alternatif yang ditempuh oleh suatu lembaga pendidikan, seperti seperti Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Madrasah ini berusaha untuk membuat kurikulum yang sesuai dengan kondisi masyarakat sekitar. Dengan cara menerapkan dua kurikulum yaitu perpaduan antara kurikulum Depag dengan kurikulum Kepesantrenan. Kurikulum yang dikembangkan sebagai upaya untuk memudahkan mencapai tujuan-tujuan pendidikan di madrasah ini. Kurikulum kepesantrenan ini dirancang oleh madrasah dengan nuansa pesantren, kurikulum Madrasah Aliyah Ali Maksum ini tidak lepas dari Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Pesantren atau pondok, adalah salah satu subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional yang secara otomatis ikut bertanggung jawab dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang

²⁰ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Pengembangannya*, (Bandung: Bandar Maju, 1990), hlm. 49

tangguh dan tahan uji. Ini terbukti dengan tujuan utama yang diembannya yaitu membentuk pribadi muslim yang memiliki nilai-nilai Islami.²¹

Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan kurikulumnya dibandingkan dengan Madrasah-madrasah yang memiliki status negeri. Dalam proses pengembangan kurikulum ini Madrasah Aliyah Ali Maksum dituntut untuk melaksanakan dengan seimbang dalam menyampaikan materi yang bermuatan lokal maupun materi pelajaran umum. Hal ini berkaitan dengan tujuan Madrasah tersebut sebagai lembaga pendidikan menengah dalam upaya mengajarkan diri dengan Madrasah-madrasah lain, terutama pada pelajaran umum. Disamping itu juga karena Madrasah Aliyah Ali Maksum ini berbeda dengan Madrasah umum lainnya. Namun demikian, bukan berarti Madrasah Aliyah Ali Maksum ini sama sekali berbeda dengan Madrasah Aliyah lainnya. Tetapi di Madrasah Aliyah Ali Maksum ini hanya menambahkan kurikulum Depag dengan kurikulum Kepesantrenan sebagai ciri khas Madrasah tersebut.

Mengingat betapa pentingnya pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ali Maksum demi tercapainya tujuan lembaga pendidikan secara menyeluruh maka Madrasah Aliyah Ali Maksum berupaya semaksimal mungkin untuk mengembangkan dan menghasilkan kurikulum yang benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak, baik sekolah maupun masyarakat.

²¹ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hlm.23

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok penelitian ini adalah:

Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Yayasan Ali-Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta?

Dari masalah pokok ini ada beberapa hal yang akan diteliti:

1. Tujuan
2. Bahan ajar (materi)
3. Proses (metode dan media)
4. Evaluasi

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan pemilihan judul dari karya tulis ini adalah :

1. Pergantian kebijakan dalam pendidikan termasuk pergantian kurikulum merupakan sesuatu yang selalu akan terjadi dan dalam pelaksanaannya tentulah menemui permasalahan dan hambatan, oleh karena itu perlu kiranya masalah-masalah tersebut untuk diteliti.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan kurikulum Madrasah Aliyah antara tahun 1994-2004, sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ali Maksum.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan masukan bagi Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum tentang pemberdayaan SDM dalam rangka pengembangan kurikulum.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum.
- c. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya.
- d. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana Strata1 (S1) di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Tarbiyah.

F. Telaah Pustaka

1. Skripsi-skripsi yang digunakan sebagai acuan penulisan

Sejauh pengamatan penulis, kajian tentang kurikulum telah dilakukan oleh beberapa orang, dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum pada sebuah lembaga atau institusi pendidikan. Sedangkan penelitian yang khusus membahas tema seperti judul penelitian ini memang sudah ada, akan tetapi untuk pembahasan kurikulum yang baru masih belum ada. Dalam melakukan kajian pustaka penulis menemukan sebuah penelitian tentang pembaharuan kurikulum yang ditulis oleh Sobariyah BT. Abu Bakar (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam lulus pada tahun 1990)

yang berjudul Pembaharuan Kurikulum Sekolah Menengah Di Malaysia (Tinjauan Tentang Peningkatan Penerapan Nilai-nilai Islam). Garis besar dari judul skripsi ini adalah mengenai pembaharuan atau perubahan yang dilaksanakan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Biasa di Malaysia serta penerapan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Bersepadu Sekolah Menengah (KBSM) merupakan kurikulum baru bagi sekolah-sekolah menengah di Malaysia yang mulai dilaksanakan pada tahun 1988/1989.

Kemudian skripsi saudari Fitriyana (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang lulus pada tahun 2001) yang membahas tentang Pengembangan Kurikulum Di SMU Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo, adapun didalamnya dibahas mengenai suatu kegiatan dalam rangka mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMU Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik.

Kemudian skripsi saudari Fatkhul Hidayati (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang lulus pada tahun 1995) yang membahas tentang Perkembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Tahun 1975-1994, adapun didalamnya dibahas mengenai bagaimana pengungkapan fakta-fakta tentang perjalanan sejarah perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah dari tahun 1975-1994.

Kemudian skripsi saudara Nurul Imamah (Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam yang lulus pada tahun 2003) yang membahas tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Didik (Perspektif Pendidikan Islam), adapun didalamnya dibahas mengenai suatu upaya penelitian ilmiah untuk mengetahui kurikulum berbasis kompetensi dalam mengembangkan kreativitas anak didik (perspektif pendidikan Islam). Ingin mengkaji secara mendalam konsep kurikulum berbasis kompetensi itu sendiri dalam mengembangkan kreativitas anak didik, dalam perspektif pendidikan Islam.

2. Buku-buku yang digunakan sebagai acuan penulisan

Dalam bukunya Prof. DR. Nana Saodih Sukmadinata, yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum teori dan praktek*", ditekankan tentang kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang berawal dan bertolak dari pengembangan kurikulum pendidikan.

Drs. H. Muhammad Ali, M.Pd., M.A., dalam bukunya "*Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*", dikatakan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah pada dasarnya merupakan penyusunan kurikulum berdasarkan kurikulum resmi untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan di sekolah.

Dalam bukunya S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, dijelaskan bahwa untuk dapat menghasilkan suatu kurikulum yang rasional dan applicable (dapat dilaksanakan) diperlukan kerjasama yang erat antara berbagai pihak. Itulah sebabnya guru sebagai salah satu aparat yang perlu

dilibatkan dalam pengembangan kurikulum perlu mempunyai pengetahuan dasar dalam pengembangan kurikulum.

Kemudian Oemar Hamalik, dijelaskan dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum: dasar-dasar dan perkembangannya*, dijelaskan bahwa kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing suatu pendidikan.

Dalam bukunya Dr. E. Mulyasa, M.Pd., yang berjudul *"Kurikulum Berbasis Kompetensi"*, ditekankan tentang bagaimana Kurikulum Berbasis Kompetensi diharapkan mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil guna.

Dan juga dalam bukunya Abdul Majid, S.Ag dan Dian Andayani, S.Pd, yang berjudul *"Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi"*, dijelaskan bahwa implementasi KBK dalam PAI merupakan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi (penyusunan silabus) dan pelaksanaan pembelajaran (actual curriculum), yang mencakup Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Dilihat dari beberapa judul skripsi diatas memang sudah banyak yang mengkaji tentang kurikulum, akan tetapi dalam penulisan-penulisan skripsi

diatas belum ada yang membahas secara khusus tentang pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Oleh karena itu penulis mencoba untuk membahas mengenai pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

Dalam rangka menjelaskan konsep pengembangan kurikulum, maka kami bagi pembahasan ini menjadi dua yaitu:

1. Anatomi (Komponen-komponen Kurikulum)

Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. unsur-unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.²²

1) Tujuan

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ketiga, 2000), hlm. 102.

Dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah 1975/1976 dikenal kategori tujuan sebagai berikut. Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan sesuatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang ingin dicapai oleh suatu program studi. Tujuan instruksional yang merupakan target yang harus dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan khusus atau disebut juga *objektif*, yang merupakan tujuan pokok bahasan.²³

2) Bahan ajar

Ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, yaitu:

- a) *Sekuens kronologis*. Untuk menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan sekuens kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu institusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.
- b) *Sekuens kausal*. Masih berhubungan erat dengan sekuens kronologis adalah sekuens kausal. Siswa dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari sesuatu peristiwa atau situasi lain. Dengan mempelajari sesuatu yang menjadi sebab atau pendahulu para siswa akan menemukan akibatnya. Menurut

²³ *Ibid.*, hlm. 103.

Rowntree “sekuens kausal cocok untuk menyusun bahan ajar dalam bidang meteorologi dan geomorfologi”.

- c) *Sekuens struktural*. Bagian-bagian bahan ajar suatu bidang studi telah mempunyai struktur tertentu. Penyusunan sekuens bahan ajar bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan strukturnya. Dalam fisika tidak mungkin mengajarkan alat-alat optik, tanpa terlebih dahulu mengajarkan pemantulan dan pembiasan cahaya, dan pemantulan dan pembiasan cahaya tidak mungkin diajarkan tanpa terlebih dahulu mengajarkan masalah cahaya. Masalah cahaya, pemantulan-pembiasan, dan alat-alat optik tersusun secara struktural.
- d) *Sekuens logis dan psikologis*. Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis. Rowntree melihat perbedaan antarasekuens logis dengan psikologis. Menurut sekuens logis bahan ajar dimulai dari bagian menuju pada keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks, tetapi menurut sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada yang sederhana. Menurut sekuens logis bahan ajar disusun dari yang nyata kepada yang abstrak, dari benda-benda kepada teori, dari fungsi kepada struktur, dari masalah bagaimana kepada mengapa.
- e) *Sekuens spiral*, dikembangkan oleh Bruner. Bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok bahan tertentu. Dari topik atau pokok tersebut bahan diperluas dan diperdalam. Topik atau pokok bahan ajar tersebut

adalah sesuatu yang populer dan sederhana, tetapi kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks.

- f) *Rangkaian ke belakang*. (backward chaining), dikembangkan oleh Thomas Gilbert. Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur kebelakang. Contoh, proses pemecahan masalah yang bersifat ilmiah, meliputi 5 langkah, yaitu: (a) Pembatasan masalah (b) Penyusunan hipotesis, (c) Pengumpulan data, (d) Pengetesan hipotesis, (e) Interpretasi hasil tes. Dalam mengajarnya mulai dengan langkah, (e) kemudian guru menyajikan data tentang sesuatu masalah dari langkah (a) sampai (d), dan siswa diminta untuk membuat interpretasi hasilnya (e). pada kesempatan lain guru menyajikan data tentang masalah lain dari langkah (a) sampai (c) dan siswa diminta untuk mengadakan pengetesan hipotesis (d) dan seterusnya.
- g) Sekuens berdasarkan hierarki belajar. Model ini dikembangkan oleh Gagne, dengan prosedur sebagai berikut: tujuan-tujuan khusus utama pembelajaran dianalisis, kemudian dicari suatu hierarki urutan bahan ajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Gagne mengemukakan 8 tipe yang tersusun secara hierarkis mulai dari yang paling sederhana: *signal learning, stimulus-respons learning, motor-chain learning, verbal association, multiple discrimination, concept learning, principle learning, dan problem-solving learning*.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hlm. 105-107

3) Strategi mengajar

Penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun sekuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai dengan untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar. Rowntee membagi strategi mengajar itu atas *Exposition-Discovery Learning* dan *Groups-Individual Learning*. Ausubel and Robinson membaginya atas strategi *Reception Learning-Discovery Learning* dan *Rote Learning-Meaningful Learning*.

a) *Reception/Exposition Learning-Discovery Learning*.

Reception dan *exposition* sesungguhnya mempunyai makna yang sama, hanya berbeda dalam pelakunya. *Reception learning* dilihat dari sisi siswa sedangkan *exposition* dilihat dari sisi guru.

b) *Rote Learning-Meaningful Learning*.

Dalam *rote learning* bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya. Dalam *meaningful learning* penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa. Menurut Ausubel and Robinsin sesuatu bahan ajar bermakna bila dihubungkan dengan struktur kognitif yang ada pada siswa.

c) *Group Learning-Individual Learning*.

Pelaksanaan *discovery learning* menuntut menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil. *Discovery learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agak sukar dan mempunyai beberapa masalah. Masalah pertama, karena kemampuan dan kecepatan belajar siswa tidak sama. Dan masalah lain adalah kemungkinan untuk bekerja sama, dalam kelas besar tidak mungkin semua anak dapat bekerja sama.

4) Media mengajar

Rowntree mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam dan disebut modes, yaitu *Interaksi insani*, *realita*, *pictorial*, *symbol tertulis*, dan *rekaman suara*.

- a) *Interaksi insani*. Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih. Dalam komunikasi tersebut kehadiran sesuatu pihak secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi perilaku yang lainnya. Terutama kehadiran guru mempengaruhi siswa-siswanya.
- b) *Realita*. *Realita* merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, bintang, benda-benda, peristiwa, dan sebagainya yang diamati siswa.
- c) *Pictorial*. Media ini menunjukkan penyajian sebagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun symbol, bergerak atau tidak, dibuat diatas kertas, film, kaset, disket, dan media lainnya.
- d) *Simbol tertulis*, simbol tertulis merupakan media penyajian informasi yang paling umum, tetapi tetap efektif. Ada beberapa macam bentuk

media simbol tertulis seperti buku teks, buku paket, paket program belajar, modul, dan majalah-majalah.

e) *Rekaman suara*. Berbagai bentuk informasi dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara.²⁵

5) Evaluasi

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.

a) *Evaluasi hasil belajar-mengajar*

Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluatif formatif dan evaluasi sumatif.

Evaluasi formatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan belajar dalam jangka waktu yang relatif pendek.

Evaluasi sumatif ditujukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan yang lebih luas, sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama, satu semester, satu tahun atau selama jenjang pendidikan.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 108-109.

b) Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen-komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar-mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran (yang menyangkut skuens bahan ajar), strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.²⁶

2. Desain Kurikulum

Berdasarkan pada apa yang menjadi fokus pengajaran, sekurang-kurangnya dikenal tiga pola desain kurikulum, yaitu:

- a. *Subject centered design*, suatu desain kurikulum yang berpusat pada bahan ajar.
- b. *Learner centered design*, suatu desain kurikulum yang mengutamakan peranan siswa.
- c. *Problems centered design*, desain kurikulum yang berpusat pada masalah-masalah yang dihadapi dalam masyarakat.

Walaupun bertolak dari hal yang sama, dalam suatu pola desain terdapat beberapa variasi desain kurikulum. Dalam *subject centered design*, dikenal ada: *the subject design*, *the disciplines design* dan *the broad fields design*. Pada *problems centered design* dikenal pula dengan *areas of living design* dan *the core design*.

3. Dasar Pengembangan Kurikulum

²⁶ *Ibid.*, hlm. 110-112.

- a. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa disekolah. Merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji untuk mewujudkan kurikulum yang nyata dan hidup sesuai dengan tuntutan dan tantangan perkembangan masyarakat.²⁷
- b. Dengan prinsip dan model pengembangan kurikulum yang telah dikembangkan dalam lembaga pendidikan akan lebih jelas jika kita memandang kurikulum sebagai sebuah komponen dasar dan tubuh kurikulum dengan komponen ini akan lebih jelas dalam mengarahkan anak didik sebagai subyek didik yang harus dikembangkan. Menurut Nana Syaodih komponen kurikulum terdiri dari :
- 1) Tujuan-tujuan kurikulum
 - 2) Bahan ajar (materi)
 - 3) Strategi (metode)
 - 4) Media (alat)
 - 5) Evaluasi pengajaran

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian

²⁷ *Ibid*, hlm. 150

juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar.²⁸

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Seiring perkembangan tatanan masyarakat yang ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tuntutan adanya kurikulum yang sesuai dengan zamannya menjadi relevan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurikulum menurut Nana Syaodih adalah :

- a. Perguruan tinggi, dimana perguruan tinggi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perkembangan dalam perkembangan dalam pendidikan serta persiapan guru (tenaga pendidik) yng memahami terhadap bidangnya.
- b. Masyarakat, sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk hidup dimasyarakat.
- c. Sistem nilai, dimana lingkungan terdapat sistem nilai yang menentukan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dibentuk oleh masyarakat hendaknya mampu memelihara dan meneruskan nilai-nilai pemahaman nilai hendaknya tidak dipahami secara kognitif dan menghafal tetapi tetapi perlu internalisasi nilai-nilai terhadap siswa.²⁹

5. Hambatan-hambatan

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa hambatan antara lain:

²⁸ *Ibid*, hlm. 102-110

²⁹ Nana Syaodih, *Op. Cit*, hlm. 158-159

- a) Kemampuan guru, hambatan yang dialami karena kurang waktu, kurang kerjasama dengan guru lain, pengetahuan yang kurang.
- b) Masyarakat sebagai umpan balik
- c) Biaya sebagai kekuatan finansial.³⁰

Sedangkan Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum Berbasis Kompetensi diarahkan untuk mengembangkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.³¹

Kurikulum ini sendiri sebagai pergeseran penekanan dari content atau isi (apa yang tertuang) ke kompetensi (bagaimana harus berfikir, belajar dan melakukan) dalam kurikulum. Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat dibidang sebagai kurikulum humanistik, karena kurikulum humanistik lebih memberikan tempat utama kepada anak didik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi sendiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

³⁰ Nana Syaodih, *Pengembangan kurikulum, op.cit*, hlm. 160-161.

³¹ Hilda Taba, dalam tulisan S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 39.

- 1) Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa, baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman.
- 3) Penyampaian pada pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar yang lainnya memenuhi unsure edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.³²

Sedangkan kalau kita melihat konsep kurikulum bahwa dalam upaya menerapkan, mengimplementasikan dan mengelola kurikulum memiliki peranan yang meliputi :

a) Peranan Konservatif

Kurikulum harus mampu menafsirkan dan mewariskan nilai-nilai sosial budaya yang ada dalam masyarakat yang mengandung makna dalam membina perilaku anak didik.

b) Peranan Kreatif

Kurikulum harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam arti harus menyusun atau mendesain pengalaman belajar yang bersumber dari masyarakat dan dibuat dalam bentuk mata pelajaran yang akan disajikan pada anak didik.

Upaya ini dapat membantu mengembangkan semua potensi yang

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang, 2002), hlm. 3.

ada pada anak didik. Dengan demikian, kurikulum diharapkan akan dapat membawa para siswa menuju masyarakat yang berbudaya, ini berarti bahwa kurikulum harus mampu mendorong dan membuat para siswa berkembang daya kreatifnya.

c) Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum amat berperan aktif sebagai kontrol sosial dan menekankan pada unsur berfikir kritis.³³

Jadi sebuah kurikulum itu harus memiliki peranan aktif dan evaluatif guna pengembangan dalam proses belajar.

Maka dari itu Kurikulum Berbasis Kompetensi harus bisa berperan secara konservatif, kreatif, kritis dan evaluatif, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia (out put pendidikan) yang profesional dan kreatif.

H. Metode Penelitian

Adapun metode-metode yang dipakai penulis dalam rangka penelitian ini yaitu meliputi Metode Penentuan Subyek atau Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Metode Analisa Data.

1. Metode Penentuan Subyek atau Sumber data

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan sebagai informasi dalam pemecahan masalah secara ilmiah penulis menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti.

³³ Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyadi, *Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 7-9.

Menurut Drs. Anas Sudijono dalam bukunya *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi* disebutkan bahwa:

Metode penentuan subyek juga sering disebut metode penentuan sumber data, yaitu menentukan populasi sebagai tempat diperoleh data. Yang dimaksud dengan populasi disini adalah keseluruhan yang seharusnya menjadi sarana penelitian.³⁴

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Manajemen Penelitian* disebutkan bahwa sumber data adalah benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Secara umum sumber data dikelompokkan menjadi tiga jenis yakni orang, kertas atau dokumen dan tempat berlangsungnya suatu kegiatan.³⁵ Yang dijadikan sumber dalam penelitian di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta adalah :

- 1) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ali Maksum
- 2) Team Sie. Akademik, pengajaran dan kurikulum
- 3) Guru dan karyawan Tata Usaha

³⁴ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, (Yogyakarta : UD. Kami, 1983), hlm. 30.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 116

2. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud cara mengumpulkan data disini adalah proses diperolehnya data dari sumber data, sedangkan sumber data adalah subjek dari penelitian dimaksud.³⁶

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai metode yang berfungsi untuk pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat situasi belajar-mengajar secara umum, sarana dan prasarana (keadaan fisik sekolah, dan lain sebagainya), letak geografis dan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Metode Interview

Yaitu metode pengumpulam data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.³⁸

Interview (wawancara) sebagai metode untuk memperoleh data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pertanyaan yang telah disusun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin. Dimana jenis-jenis pertanyaan sudah dipersiapkan dengan cermat, namun cara penyampaiannya dengan bebas, tidak

³⁶ M.Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 115.

³⁷ *Ibid*, hlm. 136.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), hlm. 183.

terikat oleh pertanyaan dan dengan kebebasan akan dicapai kewajaran secara maksimal, sehingga diperoleh data secara maksimal.³⁹

Metode ini akan penulis gunakan untuk memperoleh data antara lain tentang :

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum
- 2) Keadaan guru, siswa, organisasi dan sarana prasarana yang diteliti
- 3) Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Ali Maksum

c. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi disini adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan/transkrip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁰

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui tentang :

1. Daftar latar belakang pendidikan guru Madrasah Aliyah Ali Maksum
2. Jumlah guru dan daftar nama-namanya
3. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta
5. Data-data sebagai pedoman bagi pengembangan kurikulum

³⁹ *Ibid.* hlm. 206.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu..., Op.Cit.* hlm. 202.

3. Metode Analisa Data

Yang dimaksud menganalisis data adalah menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data yang sudah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi atau maksudnya, karena data yang sudah masuk atau terkumpul itu belum dapat berbicara sebelum dianalisa dan diinterpretasikan.

Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad metode analisa data adalah usaha yang konkrit untuk membuat data itu “berbicara”.⁴¹

Untuk data kualitatif menggunakan metode deskriptif analitik non statistik dengan cara berfikir:

- a. *Deduktif* , yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat umum kesuatu pernyataan yang bersifat khusus.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum pelaksanaan pengembangan kurikulum madrasah dari tahun 1994-2004.
- b. *Induktif* , yaitu penarikan kesimpulan dari pernyataan yang bersifat khusus kesuatu yang bersifat umum.⁴³ Metode ini digunakan untuk melihat secara detail perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah dari tahun 1994-2004, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

⁴¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* , (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 109.

⁴² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1984), Edisi VII, hlm. 134.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2*, Cet. XVII: (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 242

c. *Deskriptif analitik*, metode ini digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisa.⁴⁴ Adapun pendekatan yang dipakai dalam pembahasan skripsi ini adalah pendekatan historis yakni pendekatan yang dilakukann dengan upaya merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan obyektif yaitu dengan cara mengumpulkan, mengoreksi, memferivikasi dan mensintesiskan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan.⁴⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika keruntutan logika dan konsistensi gagasan merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah tulisan. Hal ini sangat membantu dalam memahami gagasan-gagasan pokok, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam tulisan tersebut. Karena itu penulisan ini disajikan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab satu, berisi Pendahuluan terdiri dari Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, berupa Gambaran Umum Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang terdiri dari Letak Geografis, Sejarah Singkat Berdirinya, Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan,

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Op.Cit*, hlm. 145

⁴⁵ Jalaludin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya, 1994), hlm. 14

Keadaan Sarana dan Fasilitas Madrasah, Struktur dan Personalia Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Bab tiga, berupa Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang terdiri dari Landasan Pengembangan Kurikulum, Tujuan Pengembangan Kurikulum, Materi yang dikembangkan, dan Metode dan Pengembangannya.

Bab empat, berupa Materi Kurikulum Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang terdiri dari Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, Perbedaan antara Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004, Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum, dan Usaha-usaha untuk mengatasi hambatan yang timbul.

Bab lima, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran, Kata Penutup.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan uraian yang panjang lebar mengenai permasalahan-permasalahan dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi-materi yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta merupakan perkembangan dari kurikulum Departemen Agama yang diperkaya dengan penambahan-penambahan materi yang diambil dari kurikulum Kependidikan.

Jadi siswa tidak hanya diberi materi-materi yang terdapat dalam kurikulum buku acuan Depag, tetapi diperkaya dan diperluas dengan materi-materi yang ada dari kitab-kitab kuning dan buku acuan lainnya.

2. Metode yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Ali Maksum ini tidak terlepas dari petunjuk strategi proses belajar mengajar yang ada pada kurikulum Depag kemudian lebih disempurnakan lagi oleh metode-metode pondok pesantren seperti hafalan, pembiasaan dan pemberian contoh.
3. Hasil akhir yang dicapai didalam pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Ali Maksum dapat dikatakan berhasil cukup baik.
4. Perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah tidak lepas dari faktor perubahan Sis Dik Nas, dimana perubahan Sistem Pendidikan Nasional itu

sendiri dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman disegala bidang. Dengan demikian perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah dipengaruhi oleh kondisi dan tuntutan masyarakat, terutama yang menghendaki adanya pengakuan terhadap status madrasah sehingga sejajar dengan sekolah umum lainnya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat mengakibatkan kurikulum pendidikan (termasuk Madrasah Aliyah) harus berubah agar bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada disekitarnya, sehingga saat ini Madrasah Aliyah berkembang menuju pada penguatan eksistensinya dalam konstalansi pendidikan nasional.

B. Saran

Seiring dengan sejarah perkembangan berbangsa dan bernegara eksistensi lembaga pendidikan Islam (MA) semakin lama berkembang kearah yang lebih mapan. Jika dibandingkan dengan kondisi masa orde baru, kondisi ini tentu lebih baik. Tetapi jika dibandingkan dengan idealisme umat Islam terhadap pendidikan madrasah, tentu masih terdapat harapan-harapan yang lebih tinggi.

Namun demikian janganlah hal itu menjadikan terlena dalam kepuasan perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah yang telah dicapai saat ini, yaitu keberadaan Madrasah Aliyah yang terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu masih sangat perlu dilakukan penelitian dan pengkajian lebih lanjut tentang kurikulum pendidikan madrasah dan permasalahan-permasalahannya guna mendapatkan solusi yang terbaik bagi perkembangan lebih lanjut.

Akhir kata, Alhamdulillahirobbil'alamin dengan selesainya skripsi ini, penyusun berharap, semoga bisa membawa manfaat bagi perkembangan pendidikan nasional pada umumnya, dan pendidikan madrasah khususnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat taufiq serta hidayahnya dan terimakasih banyak kepada Ibu Dosen yang telah membimbing kami, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih dalam bentuk yang sederhana.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, kami berharap dapat memberikan arti yang positif khususnya bagi kami sendiri dan bagi pembaca umumnya.

Mengingat masih banyak kelemahan dan kekurangan pada penyusunan skripsi ini, maka kami berharap akan kritikan dan saran-saran dari berbagai pihak. Akhirnya hanya kepada Allah SWT jualah kami berharap dan memohon semoga skripsi yang sederhana ini, dapat bermanfaat. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jaelani, (1994), *Peran Ulama Santri Dalam Politik di Indonesia*, Bina Ilmu, Surabaya.
- Abu Hamid, Taufiah Abdullah, (1983)., *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren di Sulawesi Selatan, Agama dan Perubahan Sosial*, Rajawali, Jakarta.
- Ahmad, dkk, (1997), *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ahmad Mustafa dan Abdullah Ali, (1999), *Sejarah Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung.
- A.D. Marimba, (1989), *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, Bandung.
- Anas Sudijono, (1983), *Metodologi Research dan Bimbingan Skripsi*, UD Kami, Yogyakarta.
- _____, (2001), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____, (1999), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Asyhari Abdullah Tamrin, (2003), *Profil Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak*, Yogyakarta.
- A.W. Munawwir, (1984), *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Pustaka Progressif, Yogyakarta.
- Azyumardi Azra, (2000), *Desentralisasi Pendidikan dan Otonomi Daerah, Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, dalam jurnal ilmiah At-Ta'dib Vol. I*, Fakultas Tarbiyah Institut Studi Darussalam Pondok Modern Gontor, Ponorogo.
- BP-7 Pusat, UUD, (1994), *Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila, Garis-Garis Besar Haluan Negara*, BP-7 Pusat, Jakarta.
- Cece Wijaya, dkk, (1992), *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Cholid Narbuko-Abu Ahmadi, (1997), *Metodolgi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Darmaningtyas, dkk, (2004), *Membongkar Ideologi Pendidikan, Jelajah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Resolusi Press, Jogjakarta.
- Departemen Agama RI, (1985), *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Proyek Pembinaan Pondok Pesantren, Jakarta.
- Departemen Agama RI, (1995/1996), *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2002), *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Pusat Kurikulum Balitbang, Jakarta.
- E. Mulyasa, (2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Harun Nasution, (1992), *Pembaharuan dalam Islam. Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Hasbullah, (1996), *Sejarah Pendidikan Islam dan Perkembangannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendiyat Soetopo, (1996), *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum, Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta.
- Hilda Taba dalam tulisan S. Nasution, (1995), *Asas-Asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hirimurti Kridalaksana, (1993), *Kamus Linguistik*, Gramedia, Jakarta.
- H.M. Ahmadi, dkk, (1998), *Pengembangan Kurikulum*, Pustaka Setia, Bandung.
- H.M. Arifin, (1994), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Imam Barnadib, (1990), *Filsafat Pendidikan Islam Sistem dan Metode*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Iskandar Wiryokusumo, Usman Mulyadi, (1988), *Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bina Aksara, Jakarta.
- Jalaludin Rakhmad, (1994), *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, (1992), *Kamus Inggris-Indonesia*, Gramedia, Jakarta.

- Maksum, (1999), *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Logos Wacana, Jakarta.
- Malik Fadjar, (1998), *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Mizan, Bandung.
- Marwan Saridjan, (1996), *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, CV. Amisco, Jakarta.
- M. Basyiruddin, (2002), *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta.
- Muhammad Ali, (1992), *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru, Bandung.
- Mukti Ali, (1971), *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yayasan Nida, Yogyakarta.
- M. Subana, M.Pd., (2001), *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung.
- Nana Syaodih Sukmadinata, (1999), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurcholis Madjid, (1997), *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Paramadina, Jakarta.
- Oemar Hamalik, (1995), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al-Bony, (1990), *Kamus Bahasa Indonesia Populer*, Arkplla, Sulawesi.
- Subandiyah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, LPS, Yogyakarta
- _____, (1998), *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- _____, (1983), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Aneka Cipta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, (1987), *Metodologi Research I*, Hadi Offset, Yogyakarta.
- _____, (1985), *Metodologi Research, jilid 2*, Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta.

- S. Nasution, (1991), *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya, Bandung.
- _____, (1993), *Pengembangan Kurikulum*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Tesis Siswadi, (2000), *Ibnu Khaldun dan Progressivisme (Analisis Komparatif Konsep Belajar)*, Yogyakarta.
- Winarno Surakhmad, (1982), *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- _____, (1984), *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung.
- W.J.S. Poerwadarminta, (1982), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Yayasan Ali Maksum, (2003), *Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum*, PPSB, Jogjakarta.
- Zakiah Daradjat, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Zamakhsyari Dhofier, (1994), *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Terhadap Kiyai*, LP3ES, Yogyakarta.
- Zamroni, (2000), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Bigraf Publishing, Yogyakarta.